

STUDENTS' 21ST CENTURY SKILLS IN SCIENCE LEARNING AT MADRASAH IBTIDAIYAH

KETERAMPILAN ABAD 21 SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Eka Ayu Lestari, Ridwan

Universitas Islam Negeri Mataram

ekaayulestari@gmail.com. ridwanalwi@uinmataram.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan abad ke-21 siswa pada pembelajaran IPAS, upaya guru dalam meningkatkannya, serta tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran di kelas IV MI Al-Madaniyah Jempong Mataram. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru, siswa kelas IV, dan kepala sekolah. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan pengecekan keabsahan menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan abad ke-21 siswa, seperti kolaborasi dan komunikasi, mulai berkembang melalui berbagai strategi pembelajaran yang dilakukan guru. Strategi tersebut meliputi pembelajaran berbasis kelompok, penggunaan media pembelajaran sederhana, dan penerapan diskusi kelompok. Guru juga mendorong siswa untuk aktif berbicara, bekerja sama, dan saling menghargai dalam proses pembelajaran. Namun, beberapa tantangan dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas belajar, siswa yang kurang disiplin, konflik antaranggota kelompok, dan adanya siswa yang kurang aktif. Guru mengatasi masalah ini dengan memberikan bimbingan lebih intensif, menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran IPAS yang mampu meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Keterampilan abad ke-21, kolaborasi, komunikasi, pembelajaran IPAS

Abstract: This study aims to identify students' 21st century skills in science learning, teachers' efforts to improve them, and the challenges faced during the learning process in grade IV of MI Al-Madaniyah Jempong Mataram. The research approach used is descriptive qualitative. Data were collected through semi-structured interviews, non-participant observation, and documentation. The subjects of the study included teachers, grade IV students, and the principal. Data analysis techniques were carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions, with validity checking using triangulation of sources, techniques, and time. The results of the study showed that students' 21st century skills, such as collaboration and communication, began to develop through various learning strategies carried out by teachers. These strategies include group-based learning, the use of simple learning media, and the implementation of group discussions. Teachers also encourage students to actively speak, work together, and respect each other in

the learning process. However, several challenges were faced, such as limited learning facilities, students who are less disciplined, conflicts between group members, and the presence of students who are less active. Teachers overcome this problem by providing more intensive guidance, using approaches that are appropriate to students' needs, and creating a pleasant learning atmosphere. This study is expected to be a reference for teachers in designing science learning that can improve students' 21st century skills, especially at the elementary school level.

Keywords: 21st century skills, collaboration, communication, science learning

PENDAHULUAN

Keterampilan abad 21 sangat penting karena perubahan yang terjadi di dunia kerja dan sosial menuntut individu tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir secara kritis, kemampuan kreatif dalam mencari solusi, dan bisa berkolaborasi dengan orang lain dari berbagai latar belakang. Berpikir kritis memungkinkan siswa menganalisis informasi secara objektif, sementara kreativitas mendorong mereka untuk menemukan solusi baru dan inovatif. Kemampuan kolaborasi dan komunikasi mengajarkan siswa untuk bekerja dalam tim, menghormati pendapat orang lain, dan mampu menyampaikan ide dengan baik. Dalam konteks pendidikan, penguasaan keterampilan ini akan memberikan fondasi yang kuat bagi siswa untuk menghadapinya.

Untuk meningkatkan keterampilan abad 21, guru harus memulai satu langkah perubahan yaitu mengubah pola pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru menjadi pola pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu pelajaran yang dianggap sebagai strategi untuk pengembangan keterampilan abad 21 yaitu pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Pembelajaran IPAS tidak hanya berfokus pada penguasaan materi sains dan sosial, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memecahkan masalah nyata yang ada di sekitar mereka. Dalam konteks pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan keterampilan abad 21 ke dalam proses pembelajaran. "Mata pelajaran IPAS merupakan gabungan konsep-konsep dari ilmu alam dan ilmu sosial. IPAS memuat pembelajaran tentang sains dan sosial, yang meliputi kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan kebudayaan." (Suhelayanti, dkk:2023 Mata pelajaran IPAS memberikan ruang yang luas bagi pengembangan keterampilan-keterampilan yang telah disebutkan sebelumnya. Contohnya, melalui pendekatan dan model-model pembelajaran abad 21 seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan pembelajaran kolaboratif, siswa dapat didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah sambil memahami konsep-konsep IPAS.

Di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang merupakan jenjang pendidikan dasar berbasis agama, penerapan keterampilan abad 21 juga menjadi salah satu prioritas utama. Pembelajaran di MI tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan keagamaan yang dapat membentuk karakter siswa menjadi individu yang berintegritas dan beretika dalam menjalani kehidupan sosialnya. Pada abad 21 ini, guru diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran yang mendukung siswa untuk berpikir kritis dan kreatif,

bekerja sama dalam kelompok, serta mampu berkomunikasi secara efektif dalam konteks akademis. Hal tersebut juga ditegaskan oleh Dewi Ayu Wisnu dan Putu Budiadnya di dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa;

Sangat penting bagi guru untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka seiring dengan kemajuan zaman. Mereka juga harus terus mengembangkan strategi, model, dan pendekatan dalam pembelajaran untuk membantu siswa dapat mengembangkan keterampilan Abad 21 yang dikenal sebagai 4C diantaranya yaitu *creative thinking* (berpikir kreatif), *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah), *communication* (komunikasi) and *collaboration* (kolaborasi) (Dewi Ayu Wisnu Wardani:2023).

Siswa abad 21 tentu berbeda dengan siswa pada zaman sebelumnya cara membelajarkan siswa pada abad 21 ini tentu berbeda dengan zaman dulu. Pada zaman ini siswa lebih memegang kendali, suka dengan banyak pilihan pembelajaran, pengguna teknologi digital dan suka berkolaborasi merupakan ciri-ciri siswa abad 21 (Zainal Arifin, Agus Setiawan,2020).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas IV MI Al-Madaniyah menunjukkan bahwa;

masih terdapat tantangan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan abad 21 siswa khususnya pada keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa. Guru masih terbiasa dengan metode pengajaran yang lebih berfokus pada transfer pengetahuan daripada pengembangan keterampilan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas, keterbatasan fasilitas kelas yang dialami kelas IV yang menggunakan perpustakaan sebagai tempat belajar menjadi hambatan dalam penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. (MI Al-Madaniyah:2024).

Hal itu juga di buktikan dengan hasil wawancara dengan wali kelas IV yang juga merupakan guru untuk mata pelajaran IPAS yaitu ibu Suwarni S.Pd, beliau mengatakan:

“saya masih belum bisa melakukan pembelajaran yang lebih inovatif karena keterbatasan kelas dan media pembelajaran yang ada akibatnya saya masih sedikit kesusahan untuk mengakses media pembelajaran yang berbasis teknologi sehingga dalam meningkatkan keterampilan siswa sedikit terkendala terutama kolaborasinya. Selain itu ada beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik dan ada juga yang harus menggunakan pendekatan khusus agar mereka bisa memahami pelajaran dengan baik sehingga itu juga berpengaruh pada keterampilan komunikasi mereka.” (Wali Kelas,2024).

Berdasarkan yang dijelaskan di atas, upaya untuk mengintegrasikan keterampilan abad 21 ke dalam pembelajaran IPAS tidak selalu berjalan mulus. Guru dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti perbedaan latar belakang siswa, ketersediaan sarana dan prasarana, serta pendekatan yang relevan untuk mengajarkan keterampilan tersebut kepada siswa kelas IV. Siswa di kelas IV berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial yang berbeda-beda, sehingga pendekatan pembelajaran yang diterapkan harus sesuai dengan kebutuhan mereka.

Maka upaya guru dalam meningkatkan keterampilan siswa abad 21 khususnya pada keterampilan kolaborasi dan komunikasi memerlukan upaya yang lebih serius dan terencana untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai materi IPAS, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan abad 21.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. "Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang dilakukan dengan natural wajar sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan berupa data kualitatif atau berupa kata-kata dan bukan angka." (Zainal Arifin, 2004) Sedangkan jenis pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar dari pada angka. (Ajat Rukajat, 2018).

Penelitian ini akan berusaha memberikan gambaran mengenai upaya guru dalam meningkatkan keterampilan siswa abad 21 di MI Al-Madaniyah Jempong khususnya pada pembelajaran IPAS di kelas IV.

Analisis data adalah proses menyusun data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Data diorganisasikan ke dalam kategori, dipecah menjadi unit-unit, disintesis, diidentifikasi polanya, dipilih yang relevan, dan disimpulkan agar mudah dipahami (Sugiyono, 2018).

Dalam menganalisis data, ada beberapa teknik yang dilakukan. Dalam buku yang ditulis Sugiyono, "Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*." Sejalan dengan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik analisis data dengan tiga tahap yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah menyusun pokok pembahasan dan menentukan informasi penting yang menjadi dasar penelitian, serta menyederhanakan informasi agar lebih mudah dipahami (Sugiyono, 2018).

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang upaya dan tantangan guru dalam meningkatkan keterampilan siswa abad 21 pada pembelajaran IPAS di kelas IV di MI Al-Madaniyah Jempong, peneliti akan memilih hasil data yang pokok, penting, sesuai dengan tema, dan memenuhi fokus penelitian. Data yang diperlukan akan disimpan dan membuang data yang tidak diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis untuk mencapai kesimpulan sebagai hasil dari penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk membuat peneliti dapat melihat gambaran penelitian secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2018).

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyusun data secara sistematis dan melakukan penyajian data dengan bentuk uraian atau deskriptif terkait dengan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan siswa abad 21 di kelas

IV dan tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan keterampilan siswa abad 21 di kelas IV MI Al-Madaniyah Jempong Mataram.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Adapun “penarikan kesimpulan adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan(Sugiyono,2016)

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan melalui pedalaman yang telah terkumpul data yang diperoleh dilapangan, dan akan selalu diperbaharui ketika menemukan fakta atau data yang baru saat melakukan penelitian. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data melalui wawancara, observasi. dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterampilan Kolaborasi Siswa kelas IV MI Al-Madaniyah Jempong Mataram

Keterampilan kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerja secara efektif dengan individu lain dalam mencapai tujuan bersama. Kolaborasi adalah keterampilan dalam interaksi sosial yang melibatkan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan membantu dan memahami tanggung jawab satu sama lain.(Yani dan Ruhiman,2018 Keterampilan kolaborasi siswa diamati melalui lembar observasi pada saat mata Pelajaran IPAS. Adapun indikator keterampilan kolaborasi, yaitu berpartisipasi aktif dalam kelompok, kemampuan bekerja sama, dan saling menghormati.(Hamzan,2022).

Keterampilan kolaborasi siswa mencakup beberapa indikator utama yang menunjukkan sejauh mana siswa mampu bekerja sama secara efektif dalam kelompok. Untuk lebih jelasnya berikut penjelasan terkait indikator keterampilan kolaborasi siswa kelas IV di MI Al-Madaniyah Jempong Mataram.

a. Berpartisipasi aktif dalam kelompok

Keterlibatan dalam kelompok merupakan indikator utama dalam menilai sejauh mana siswa berkontribusi aktif dalam tugas bersama. Berdasarkan observasi, sebagian siswa kelas IV MI Al-Madaniyah Jempong terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok. Mereka memberikan ide-ide untuk menyelesaikan tugas dan mendukung teman yang membutuhkan bantuan. Aktivitas ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya bekerja bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun, tidak semua siswa menunjukkan keterlibatan yang sama. Beberapa siswa cenderung pasif dan membiarkan anggota kelompok lainnya bekerja lebih keras.(MI Al-Madaniyah,2024).

Kondisi ini bisa disebabkan oleh rasa kurang percaya diri, ketidakpahaman terhadap tugas, atau sikap enggan berkontribusi. Guru memainkan peran penting dalam memastikan seluruh siswa aktif terlibat dengan memberikan tanggung jawab yang spesifik kepada masing-masing siswa. Dalam wawancara dengan guru, beliau menyatakan;

“Saya selalu mengawasi setiap kelompok dan memberikan tugas yang dibagi rata, seperti ada yang menulis, menggambar, atau

mempresentasikan. Ini untuk memastikan setiap siswa berkontribusi sesuai kemampuan mereka.”

Guru di kelas IV juga menggunakan pendekatan langsung untuk melibatkan keterlibatan siswa selama kegiatan kelompok berlangsung. Dengan memperhatikan pola interaksi siswa, guru dapat mengidentifikasi siswa yang membutuhkan motivasi tambahan atau bimbingan lebih lanjut. Strategi ini membantu menciptakan kelompok yang lebih seimbang dalam berkontribusi. Selain itu, keterlibatan siswa juga dipengaruhi oleh dinamika kelompok. Ketika kelompok terdiri dari anggota yang memiliki tingkat kemampuan dan kepercayaan diri yang berbeda, siswa yang lebih aktif cenderung mengambil peran utama. Untuk mengatasi hal ini, guru membentuk kelompok yang heterogen agar setiap siswa mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi sesuai kemampuannya.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian siswa kelas IV MI Al-Madaniyah Jempong terlibat aktif, tetapi ada pula yang cenderung pasif dan bergantung pada teman kelompok lain. Guru mengatasi masalah ini dengan membagi peran secara spesifik, seperti menjadi penacat, presenter dan lainnya.

b. Kemampuan bekerja sama

Kemampuan bekerja sama mencerminkan bagaimana siswa dapat menyelesaikan tugas kelompok secara kolektif dengan saling mendukung satu sama lain. Siswa kelas IV menunjukkan kemajuan dalam aspek ini melalui diskusi kelompok. Mereka mulai memahami pentingnya pembagian tugas dan koordinasi untuk menyelesaikan tugas secara efisien. Salah satu contoh yang diamati adalah ketika siswa bekerja bersama untuk membuat peta wilayah. Dalam aktivitas ini, siswa berbagi tanggung jawab, seperti menggambar, menulis label, dan mewarnai peta. Meskipun terdapat tantangan, seperti perbedaan pendapat, sebagian besar siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik. (MI Al-Madaniyah, *observasi*, 21 november 2024).

Namun, terdapat kendala dalam membangun kemampuan bekerja sama, terutama ketika terjadi konflik antar anggota kelompok. Beberapa siswa cenderung mendominasi keputusan kelompok, sementara yang lain merasa tidak memiliki peran yang signifikan. Guru berperan sebagai mediator untuk membantu menyelesaikan konflik ini dan memastikan bahwa semua anggota kelompok merasa dihargai. Dalam wawancara dengan guru, ibu suwarni menjelaskan

“Saya berperan sebagai mediator jika ada konflik dalam kelompok. Selain itu, saya memberikan arahan awal tentang pentingnya kerja sama dan bagaimana membagi tugas secara adil.” Suwarni, *Wawancara*, MI Al-Madaniyah Jempong Mataram, 6 Desember 2024).

Selain itu, kemampuan bekerja sama juga dipengaruhi oleh kepercayaan antar anggota kelompok. Ketika siswa merasa nyaman dengan teman-temannya, mereka lebih mudah berkolaborasi dan berbagi tanggung jawab. Dengan terus melatih kemampuan bekerja sama, siswa dapat belajar menyelesaikan tugas secara kolektif, mengelola konflik, dan menghargai kontribusi setiap anggota kelompok. Kemampuan ini sangat relevan untuk kehidupan mereka di masa depan, baik dalam konteks akademik maupun profesional.

c. Saling menghormati antar anggota kelompok

Saling menghormati adalah sikap atau tingkah laku untuk menghargai diri sendiri, orang lain atau lingkungan dan sadar akan kedudukannya sebagai manusia dan anggota kelompok yang berbeda.(Muchlas dan Hariyanto,2012). Sikap saling menghormati antar anggota kelompok menjadi indikator penting dalam keterampilan kolaborasi. Di kelas IV MI Al-Madaniyah Jempong, sikap ini terlihat ketika siswa bekerja sama dalam kelompok seperti saat berdiskusi. Siswa mendengarkan pendapat teman dengan penuh perhatian, memberikan tanggapan yang sopan, dan tidak mendominasi percakapan. Namun masih terdapat juga kelompok yang kurang menghargai dan menghormati anggota kelompoknya.

Berdasarkan observasi, sebagian besar siswa sudah mulai menunjukkan sikap saling menghormati. Mereka membiarkan teman-temannya berbicara tanpa menyela dan memberikan apresiasi atas ide yang disampaikan. Sikap ini menciptakan suasana kelompok yang kondusif, sehingga setiap anggota merasa dihargai dan nyaman untuk berbagi pendapat. Namun, ada beberapa siswa yang masih cenderung mendominasi diskusi atau kurang sabar terhadap teman yang membutuhkan waktu lebih lama untuk mengungkapkan ide mereka.(MI Al-Madaniyah, *observasi*, 28 november 2024).

Guru mengambil peran penting dalam membangun sikap saling menghormati ini. Sebelum memulai aktivitas kelompok, guru memberikan arahan tentang pentingnya menghargai pendapat teman, bahkan jika pendapat tersebut berbeda. Guru juga memberikan contoh bagaimana memberikan kritik secara konstruktif tanpa meyakinkan teman. Dengan arahan ini, siswa lebih memahami bahwa kerja sama tidak hanya tentang menyelesaikan tugas, tetapi juga tentang membangun hubungan yang baik dengan anggota kelompok. Dalam wawancara dengan salah satu siswa yaitu Talita mengatakan bahwa “Kita dengerin dulu teman kita ngomong dan gak boleh di ketawain kalo salah” Talita, Wawancara, MI Al-Madaniyah Jempong Mataram, 21 November2024).

Sikap saling menghormati tidak hanya memperkuat kerja sama dalam kelompok, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Dengan saling menghormati, siswa belajar untuk bekerja dalam tim secara harmonis dan membangun hubungan yang saling mendukung, yang menjadi landasan penting bagi pengembangan keterampilan kolaborasi mereka.

2. Keterampilan Komunikasi Siswa kelas IV MI Al-Madaniyah Jempong Mataram

Keterampilan komunikasi siswa kelas IV MI Al-Madaniyah Jempong Mataram dapat dikategorikan memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Membaihnya keterampilan siswa dalam berkomunikasi sangat didukung oleh proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Keterampilan komunikasi siswa mencakup beberapa indikator utama yang menunjukkan sejauh mana siswa mampu berkomunikasi dengan baik. Untuk lebih jelasnya berikut penjelasan terkait indikator keterampilan komunikasi siswa kelas IV di MI Al-Madaniyah Jempong Mataram.

a. Kemampuan menyampaikan ide

Kemampuan siswa dalam menyampaikan ide menjadi salah satu indikator penting dari keterampilan komunikasi. Di kelas IV MI Al-Madaniyah Jempong, kemampuan ini dilatih melalui kegiatan presentasi kelompok dan diskusi kelas. Siswa diminta menjelaskan hasil kerja kelompok mereka, baik dalam bentuk peta, laporan, atau penjelasan konsep yang telah dipelajari. Sebagian besar siswa menunjukkan kepercayaan diri yang baik saat menyampaikan ide di depan teman-temannya. Mereka mampu berbicara dengan suara yang jelas, menggunakan bahasa sederhana, dan memberikan penjelasan yang terstruktur. Hal ini mencerminkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi mereka. Namun, masih ada siswa yang merasa gugup atau malu saat harus berbicara di depan kelas. Seperti hasil wawancara dengan salah satu siswa yang mengatakan bahwa

“Kadang-kadang ketika disuruh presentasi dan perasaanya itu malu diliatain teman-teman” (Adiba, Wawancara, MI Al-Madaniyah Jempong Mataram, 21 November 2024).

Untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan, guru memberikan bimbingan dan nasihat kepada siswa. Guru juga memberikan umpan balik yang membangun agar siswa merasa dihargai atas usaha mereka, terlepas dari kesalahan kecil yang mungkin terjadi saat menyampaikan ide. Selain itu, guru menciptakan suasana kelas yang mendukung dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berbicara. Hal ini membantu mengurangi dominasi siswa yang lebih percaya diri dan mendorong siswa yang pemalu untuk mencoba berbicara. Dengan pendekatan ini, seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Kemampuan menyampaikan ide yang baik tidak hanya penting untuk pembelajaran di kelas, tetapi juga untuk masa depan siswa. Dengan melatih keterampilan ini sejak dini, siswa diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi, baik di lingkungan akademik maupun non-akademik.

b. Kemampuan Mendengarkan dan Memberikan Umpan Balik

Kemampuan mendengarkan dan memberikan umpan balik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keterampilan komunikasi. Di kelas IV, siswa dilatih untuk mendengarkan pendapat teman-teman mereka selama diskusi kelompok atau presentasi. Kemampuan ini membantu siswa memahami pandangan orang lain dan mengembangkan ide mereka sendiri.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mendengarkan dengan baik saat teman mereka berbicara. Mereka memperhatikan penjelasan temannya. Namun, beberapa siswa masih kesulitan untuk fokus mendengarkan, terutama ketika diskusi berlangsung dalam waktu yang lama. Guru berperan penting dalam memusatkan perhatian siswa agar tetap terfokus selama proses pembelajaran. (MI Al-Madaniyah, *Observasi*, 21 November 2024).

Selain mendengarkan, siswa juga dilatih untuk memberikan umpan balik terhadap pendapat atau ide yang disampaikan teman-temannya. Umpan balik ini biasanya berupa pertanyaan, saran, atau komentar yang relevan. Aktivitas ini melatih siswa untuk berpikir kritis dan berani menyampaikan pendapat mereka secara sopan. Guru memberikan contoh bagaimana memberikan umpan balik yang konstruktif,

misalnya dengan menyebutkan aspek positif terlebih dahulu sebelum memberikan saran perbaikan. Pendekatan ini membuat siswa lebih percaya diri dalam memberikan umpan balik tanpa takut menyinggung perasaan teman mereka.

Kemampuan mendengarkan dan memberikan umpan balik tidak hanya meningkatkan kualitas diskusi di kelas, tetapi juga membangun rasa saling menghormati di antara siswa. Dengan latihan yang konsisten, siswa dapat mengembangkan kemampuan ini menjadi keterampilan sosial yang berguna di berbagai konteks.

c. Penggunaan Bahasa yang Tepat

Penggunaan bahasa yang jelas dan sesuai konteks merupakan indikator penting dalam keterampilan komunikasi. Di kelas IV MI Al-Madaniyah Jempong, guru mengarahkan siswa untuk menggunakan bahasa yang sederhana tetapi efektif saat berbicara atau menulis. Hal ini penting agar ide yang disampaikan mudah dipahami oleh pendengar atau pembaca.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam menyampaikan ide atau pendapat mereka, siswa yang lebih percaya diri cenderung mampu menggunakan bahasa dengan baik. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri sering kali berbicara dengan kalimat yang tidak terorganisasi, sehingga sulit dimengerti.

Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan bimbingan dengan mengajarkan teknik berbicara, seperti membuat poin-poin utama sebelum menyampaikan pendapat. Bahasa yang digunakan siswa juga dilatih melalui penulisan tugas tertulis. Siswa diajarkan untuk menulis secara singkat tetapi jelas, sehingga idenya dapat dipahami oleh pembaca. Aktivitas ini melatih mereka untuk berpikir kritis dan menyusun argumen secara logistik. Dengan bimbingan yang konsisten, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbahasa. Penggunaan bahasa yang tepat tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, tetapi juga membantu mereka menyampaikan ide dengan lebih percaya diri di berbagai situasi.

d. Kepercayaan Diri saat Berkomunikasi

Kepercayaan diri merupakan indikator kunci dalam menilai kemampuan komunikasi siswa. Di kelas IV, kepercayaan diri siswa dilatih melalui berbagai kegiatan berbicara di depan umum, seperti presentasi kelompok, diskusi kelas, dan tanya jawab. Siswa yang memiliki kepercayaan diri biasanya berbicara dengan intonasi yang jelas dan tidak takut membuat kesalahan. Mereka juga lebih berani mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat selama diskusi. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri cenderung berbicara dengan suara pelan, menghindari kontak mata, atau bahkan tidak berpartisipasi sama sekali.

Guru menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dengan memberikan pujian atas setiap usaha siswa, meskipun hasilnya belum sempurna. Guru juga menghindari memberikan kritik yang terlalu keras, karena hal ini dapat menurunkan rasa percaya diri siswa. Sebaliknya, umpan balik diberikan dalam bentuk yang membangun agar siswa merasa didukung untuk terus mencoba. Melalui pendekatan yang terarah, kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi perlahan meningkat.

Kepercayaan diri ini tidak hanya membantu mereka dalam pembelajaran, tetapi juga menjadi bekal penting untuk menghadapi tantangan di luar sekolah

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Keterampilan abad ke-21 siswa, khususnya kolaborasi dan komunikasi, telah berkembang meskipun belum merata. Siswa menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok, seperti berbagi tugas, menyelesaikan masalah bersama, dan saling menghargai pendapat teman. Selain itu, kemampuan komunikasi siswa juga mulai terlihat, terutama dalam menyampaikan pendapat selama diskusi kelompok dan berpartisipasi aktif dalam tanya jawab di kelas. Namun, terdapat perbedaan tingkat penguasaan keterampilan ini antara siswa yang aktif dan siswa yang pasif.
2. Dalam meningkatkan keterampilan siswa abad 21 pada pembelajaran IPAS di kelas IV MI Al-Madaniyah Jempong Mataram, guru menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan keterampilan abad 21 siswa. Guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan abad 21. Strategi tersebut mencakup pembelajaran berdiferensiasi, kolaboratif, dan komunikatif. Selain itu, Guru mendorong kerja sama dalam kelompok, membimbing siswa untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, serta membantu menyelesaikan konflik kelompok. Guru juga mengajarkan siswa untuk menyampaikan ide dengan jelas, mendengarkan, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi serta menggunakan media komunikasi yang relevan. Dan upaya selanjutnya yaitu guru menerapkan evaluasi pembelajaran yang berfokus pada keterampilan siswa, mencakup penilaian terhadap keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas siswa
3. Dalam meningkatkan keterampilan siswa abad 21 pada pembelajaran IPAS di kelas IV MI Al-Madaniyah Jempong Mataram guru juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas di kelas IV. siswa belajar di ruang perpustakaan yang tidak dilengkapi dengan perangkat teknologi seperti smart TV yang biasanya digunakan dalam pembelajaran berbasis teknologi di MI Al-Madaniyah. Selanjutnya perbedaan kemampuan siswa dalam pembelajaran kolaboratif karena perbedaan kemampuan siswa dalam hal pemahaman materi dan tingkat keaktifan dalam kelompok menjadi tantangan utama bagi guru dalam membimbing siswa dalam pembelajaran kolaboratif. Selain itu pengelolaan dalam pengelompokan siswa juga menjadi salah satu tantangan bagi guru karena terdapat siswa yang tidak suka dikelompokkan dengan lain. Kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan kelas atau berpartisipasi dalam diskusi kelompok juga menjadi tantangan besar dalam pengembangan keterampilan abad 21, terutama dalam keterampilan komunikasi menjadai tantangan tersendiri bagi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Jufriadi, dkk, Analisis Keterampilan Abad 21 melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 7, Nomor 1, Juni 2022
- Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar Dan Implementasinya : Merdeka GuruSiswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa Semua Bahagia*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2022
- Anti Muthmainnah, Amalia Dwi Pertiwi, Tin Rustini, Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari 2023, 9 (4)
- Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12 Edisi 3, 2020
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada tanggal 1 September 2024.
- Despi Prihapsari, "Upaya Guru IPS SMP/MTS Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran IPS Di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati", (Skripsi, FIS Universitas Negeri Semarang, 2020)
- Dewi Ayu Wisnu Wardani, Putu Budiadnya, Teacher Competence Analysis In the 21st Century, *Widya Aksara Jurnal Agama Hindu*, Volume 28 Nomor 1 Maret 2023
- Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT. indragiri, 2019
- Dudi Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, Margomulyo: Maghza Pustaka, 2021
- Edi Syahputra, "Pembelajaran Abad-21 dan Penerapannya di Indonesia", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN*, Vol1, November 2018
- Epi Hifmi Baroya, Strategi Pembelajaran Abad 21, *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. I No. 01, Februari 2018
- Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, Jakarta: IKAPI, 2017
- Estika Yuni Wijaya, dkk. *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global*. (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, 2018, Universitas Negeri Malang)
- Faisyal Mahardika, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan kolaborasi Siswa Kelas V/C di SDN Jodipan Malang Melalui Penerapan *Peer teaching*" (Skripsi, FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2023)
- Fikriansyah, dkk, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus, *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah* Vol. 2 No. 1
- Hamzan, *Pembelajaran IPA Berbasis Kecakapan Abad-21 Di Sekolah Dasar*, Jawa Tengah: CV. Pustaka Indonesia, 2022
- Handara Tri Elitasari, Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21, *JURNAL BASICEDU* ,Volume 6 Nomor 6 Tahun 2022.
- I Wayan Redhana, Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia, *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol 13, No 1, 2020
- Idris Apandi dan Mukhamad Arie Baehaqi, *Strategi Pembelajaran Aktif Abad-21 dan HOTS*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018

- Jajang Bayu Kelana dan Duhita Savira, *Model Pembelajaran IPA SD*, Cirebon: Edutrimedia Indonesia, 2021
- Junaidi, Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis, *SOCIUS: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9 (1) April 2020
- Kemendikbud, "CP & ATP IPAS SD-SMA" dalam <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/> diakses tanggal 31 Agustus 2023
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, (Jakarta: Laman kurikulum.kemdikbud.go.id).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Jakarta: Laman kurikulum.kemdikbud.go.id
- Lexy J. Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 186 .Nalom Siagin dan Irene Silviani, *Metodologi Kuantitatif*, Surabaya: Sopindo, 2023
- M. Bakrun, *Peningkatan Proses Pembelajaran Dan Penilaian Pembelajaran Abad 21 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SMK*, Jakarta: direktorat pembinaan sekolah menengah kejuruan direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2018
- M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020
- M. Zainal Arifin dan Agus Setiawan, Strategi Mengajar Guru Abad 21, *Indonesian Journal of Instructional Technology*, Volume 1, Nomer 2, Agustus 2020
- Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan*, Gresik: Caremedia Communication, 2018
- Muhammad Taufiqurrahman, Pembelajaran Abad-21 Berbasis Kompetensi 4c Di Perguruan Tinggi, *Progressa: Journal Of Islamic Religious Instruction*, Vol. 07 No. 01 Februari 2023
- Muhammad Zulfikar Mansyur, dkk, *Belajar dan Pembelajaran di Abad 21*, Semarang: Yayasan Kita Menulis, 2024
- Munajah, *Wawancara*, MI Al-Madaniyah Jempong Mataram, 22 November 2024
- Nalom Siagin dan Irene Silviani, *Metodologi Kuantitatif*, Surabaya: Sopindo, 2023
- Rahma Ashari, dkk, Strategi Pembelajaran Abad 21, Sumatra Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023
- Ridwan, Strategi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram Dalam Menyiapkan Calon Guru Berkopetensi Abad 21, (Tesis, LP2M UIN Mataram, 2022), hlm. 15-16
- Pardomuan Nauli Josip, dkk, *Model-Model Pembelajaran*, Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022
- Riska Ahwa Anggraini, Dina Emiliana, "Pengaruh Pembelajaran Proyek Sains Terhadap Pemahaman Konsep Ips Dan Keterampilan Sains Anak Sd Kelas 5", *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 09, No. 02, Juni 2024

- Shilfia Alfitry, Model Discovery dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran, Pekanbaru: Guepedia, 2020
- Shima Dewi Fauziah, Upaya Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro” skripsi, FTK Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018
- Sobry, *Strategi Pembelajaran*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020
- Sri Nopiani, Kompetensi 4c Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sekolah Dasar, *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, Volume 09 Nomor 02, Juni 2023
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019
- Suhelayanti, dkk, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan dan Alam dan Sosial (IPAS)*, Semarang: Yayasan Kita Menulis, 2023
- Sumarno, “Pembelajaran Kompetensi Abad 21 Menghadapi Era Society 5.0”, *jurnal SEMDIKJAR*, 2019
- Suwarni, *Wawancara*, MI Al-Madaniyah Jempong Mataram, 19 November 2024
- Yayat Suharyat, dkk, Meta-Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad-21 Siswa Dalam Pembelajaran IPA, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4 Nomor 5 Tahun 2022
- Zainal Arifin, Agus Setiawan, Strategi Belajar Dan Mengajar Guru Pada Abad 21, *Indonesian Journal Of Instructional Technology*, Volume 1, Nomer 2, Agustus 2020
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014